

NASKAH PUBLIKASI

**KARAKTERISTIK PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKEMAS
KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh :

LEO ALDO

KP1901364

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2025



NASKAH PUBLIKASI
KARAKTERISTIK PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKEMAS
KALASAN

Disusun Oleh: Leo Aldo

KP. 19.01.364

Telah diperiksa, disetujui, dan siap untuk dipertahankan di hadapan Tim Dewan
Penguji Skripsi Penelitian STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Susunan pembimbing

Ketua dewan penguji

Muryani, S.Kep.,Ns.,M.Kes
Pembimbing I

Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes
Pembimbing II

Anida, S.Kep.,Ns.,M. Sc

Skripsi Ini Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Sarjana Keperawatan (SI)

Mengetahui

Ketua Program Studi Keperawatan Program Sarjana



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



KARAKTERISITIK PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS KALASAN

Leo Aldo¹, Ning Rintiswati², Anida³

INTISARI

Latar Belakang: Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang di hasilkan. Hal ini biasanya menyebabkan hiperglikemia pada pasien diabetes melitus. Hiperglikemia pada diabetes melitus yang tidak di kontrol dengan baik dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah. Diabetes dapat menghasilkan dikelola dan dicegah komplikasinya, terutama ketika terdeteksi lebih awal. Bahkan lebih baik, dilakukan pencegahan dengan membuat merubah gaya hidup, dengan meningkatkan diet dan latihan fisik.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Gambaran Kasus Diabetes Melitus di Puskesmas Kalasan

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Pengambilan data dengan menggunakan *proposive sampling* sebanyak 75 responden . Instrumen penelitian menggunakan kuesioner karakteristik kasus diabetes. Setelah itu data dianalisa univariat dengan distribusi frekuensi

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus adalah jenis kelamin prempuan 52 orang (69.3%), usia 60-74 tahun 46 orang (61.3%), pekerjaan IRT 34 orang (45.3%), lama pengobatan <5 tahun 37 orang (49.3)

Kesimpulan: Gambaran kasus diabetes melitus di puskesmas kalasan

Kata kunci : *Diabetes melitus, karakteristik*

¹. Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

². Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

³. Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

CHARACTERISTICS OF DIABETES MELLITUS PATIENTS AT KALASAN COMMUNITY HEALTH CENTER

Leo Aldo¹, Ning Rintiswati², Anida³

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a chronic disease that occurs when the pancreas does not produce enough insulin or the body cannot effectively use the insulin produced. This usually causes hyperglycemia in patients with diabetes mellitus. Hyperglycemia in diabetes mellitus that is not well controlled can cause serious damage to the body's systems, especially the nerves and blood vessels. Diabetes can be managed and its complications prevented, especially when detected early. Even better, prevention is done by making lifestyle changes, by increasing diet and physical exercise.

Research objective: To find out the Description of Diabetes Mellitus Cases at the Kalasan Health Center

Research Method: This type of research is quantitative with a descriptive design. Data collection using *proposive sampling* of 75 respondents. The research instrument used a questionnaire on the characteristics of diabetes cases. After that, the data was analyzed univariately with frequency distribution

Results: The results of this study indicate that most of the diabetes mellitus sufferers are female 52 people (69.3%), aged 60-74 years 46 people (61.3%), housewife occupation 34 people (45.3%), length of treatment <5 years 37 people (49.3)

Conclusion: Description of diabetes mellitus cases at the Kalasan Health Center

Keywords: *Diabetes mellitus, characteristics*

¹. Student Of Nursing Science Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

². Lecturer At Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

³. Lecturer At Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang di hasilkan. Hal ini biasanya menyebabkan hiperglikemia pada pasien diabetes melitus. Hiperglikemia pada diabetes melitus yang tidak di kontrol dengan baik dapat menyebabkan kerusakan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (World Health Organisasi,2017). Diabetes dapat menghasilkan dikelola dan dicegah komplikasinya, terutama ketika terdektesi lebih awal. Bahkan lebih baik, dilakukan pencegahan dengan membuat merubah gaya hidup, dengan meningkatkan diet dan latihan fisik

Pada tahun 2023, *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa jumlah penderita diabetes di seluruh dunia akan mencapai 529 juta orang dewasa berusia antara 30 dan 79 tahun pada tahun 2023, dengan lebih dari 79% dari mereka tinggal di negara-negara berkembang. Ia juga memperkirakan bahwa pada tahun 2045, jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 629 juta orang. Selain itu, menurut IDF, Indonesia adalah salah satu dari lima negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi, dengan 19,5 juta kasus dan diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta pada tahun 2045. Data dari survei kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa ini adalah provinsi dengan penderita diabetes terbanyak. DKI jakarta (3,1%) Yogyakarta (2,9 %), Kalimantan timur (2,3%)

Prevalensi penyakit Diabetes Melitus (DM) di Provinsi Yogyakarta tercatat sebesar 2,9 persen dan ditingkat nasional sebesar 2,4 persen, jika berdasarkan kelompok usia ≥ 15 tahun pada tahun 2023 adalah 11,7% (Lebih tinggi dari prevalensi tahun 2018, yakni 10,9%) pada kelompok usia produktif (18-59 tahun), prevalensi diagnosis dokter dan pemeriksaan kadar gula darah adalah, berturut-turut, 1,6% dan 10%. Perbedaan yang mencolok teramati kelompok usia lanjut (60 tahun keatas). Yaitu 6,5% berdasarkan diagnosis dokter dan 24,3% berdasarkan pengukuran kadar gula darah.

DINKES DIY, (2023)

Gula darah atau glukosa darah merupakan sumber energi bagi sel-sel tubuh manusia dan berfungsi sebagai sumber karbon untuk sintesis sebagian besar senyawa lainnya. Seiring arus globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup yang cenderung mengacu pada gaya hidup tidak sehat maka diperlukan deteksi dini gula darah sejak remaja. Kadar gula darah merupakan kata dari meningkatnya gula darah tubuh mengontrol konsentrasi gula darah, yang merupakan jenis gula monosakarida, di dalam darah. Tingkat glukosa serum juga dikenal sebagai gula darah adalah salah satu karbohidrat yang paling penting berfungsi sebagai sumber energi utama bagi tubuh. Glukosa adalah senyawa yang digunakan untuk memproduksi semua karbohidrat lainnya didalam tubuh seperti glukogen, ribosa, dan dioksiribosa dalam asam nukleat, galaktosa dalam laktosa susu, serta dalam glikolipid, glikoprotein, dan proteoglikan. Selain itu, kadar glukosa dalam darah adalah salah satu produk akhir dan sumber utama bagi organisme hidup, yang penggunaannya diatur oleh insulin (Adriansyah L. et al., 2015).

Lama menderita merupakan lama waktu antara diagnosa pertama pasien dengan waktu sekarang yang dinyatakan dalam tahun (Fauzia, 2018). Keberadaan penyakit diabetes sedikit banyak akan mempengaruhi kesehatan pasien, hal ini dapat di akibatkan karena memburuknya kontrol glukosa yang kemungkinan dapat disebabkan karena kerusakan sel beta yang terjadi seiring dengan bertambah lamanya seseorang menderita penyakit DM (Kayar et al., 2017). Juga berdasarkan hasil penelitian Kim & Hwang (2015) pasien yang telah menderita DM selama 10 tahun atau lebih memiliki rata-rata kadar glukosa darah yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menderita diabetes kurang dari 5 tahun dan antara 5 sampai 10 tahun.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik pasien penderita DM berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lama sakit

II. Bahan dan metode

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita DM di puskesmas kalasan sleman. Berdasarkan dari data rekam medis di puskesmas kalasan sleman DM berjumlah 319 orang. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Perhitungan sampel pasien diabetes melitus dilakukan dengan melihat jumlah populasi dengan tingkat kesalahan (0,1). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini 75 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*

Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar kuisioner. Peneliti membuat lembar kuisioner berupa nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, lama sakit

III. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan jenis Kelamin

Jenis kelamin	N	Presentase %
Laki-Laki	23	30.7%
Perempuan	52	69.3%
Total	75	100.0%

Sumber: data sekunder 2024

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Usia

Usia	n	Presentase%
45-59 Tahun	27	36.0%
60-74 Tahun	46	61.3%
75-90 Tahun	2	2.7%
Total	75	100.0

Sumber: data sekunder 2024

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Penderita
Diabetes Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	Presentase%
Petani	17	22.7%
IRT	34	45.3%
Wiraswasta	15	20.0%
PNS	6	8.0%
Karyawan	3	4.0%
Total	75	100.0%

Sumber : data sekunder 2024

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Penderita
Diabetes Melitus Berdasarkan Lama Sakit

Lama Sakit	n	Presentase%
<5 Tahun	37	49.3%
5-10 Tahun	31	41.3%
>10 Tahun	7	9.3%
Total	75	100.0

Sumber : data sekunder 2024

IV. Pembahasan

I. Karakteristik jenis kelamin

Dari hasil penelitian dengan responden sebanyak 75 orang di dapatkan hasil bahwa responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (69.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yessy Puspasari) perempuan lebih banyak menderita DM dibandingkan laki-laki sebanyak 3 orang (42.9%) hal ini sesuai dengan teori yang sudah ada perempuan lebih banyak terkena DM dikarenakan indeks masa tubuh perempuan memiliki peluang peningkatan yang besar, siklus sindrom bulanan (premenstrual syndrome), pasca menopause yang membuat distribusi lemak tubuh terakumulasi, (Prince dan Wilson,2005). Salah satu faktor terjadi penurunan fungsi sel beta pada DM adalah lipotoksisitas, dimana lipotoksisitas itu ialah peningkatan asam

lambung bebas yang berasal dari jaringan adiposa dalam proses lipolisis akan mengalami metabolisme non oksidatif menjadi ceramide yang toksik terhadap sel beta sehingga terjadi apoptosis apabila makin banyak jaringan lemak yang tersimpan seperti obesitas menyebabkan makin banyak juga terjadinya peningkatan asam lemak bebas yang akan mengalami metabolisme non oksidatif menjadi ceramide toksik terhadap sel beta. Kenaikan berat badan dan kurangnya aktifitas fisik menyebabkan resistensi insulin.

Menurut peneliti jenis kelamin laki-laki juga bisa terkena DM atau rentan, semua yang didasarkan dari berbagai faktor. Berdasarkan referensi yang peneliti baca mengapa laki-laki lebih sedikit terkena DM dibandingkan jenis kelamin perempuan, dikarenakan laki-laki memiliki massa otot yang lebih besar dari perempuan massa otot laki-laki lebih banyak masa ramping dan memiliki kadar testosteron yang lebih tinggi, hormon inilah yang bertanggung jawab untuk membangun massa dan kekuatan otot dibandingkan perempuan massa otot memiliki lebih banyak massa lemak.

II. Karakteristik usia

Dari hasil penelitian dengan responden didapatkan hasil bahwa responden terbanyak usia 60-74 tahun sebanyak 46 orang (61.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puja Ananda Srinita Ginting) usia 56-65 tahun (42.2%) rentan terkena DM sesuai dengan asumsi peneliti semakin berusianya seseorang akan rentan terkena penyakit dikarenakan penurunan fungsi sistem tubuh yang menyebabkan sel pankreas sulit untuk memproduksi insulin.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya Kristiani Gulo, Tri Ardayani, Neti Sitorus) menunjukkan usia 60 – 74 tahun sebanyak 45 responden di Puskesmas Moch. Ramdhan Kota Bandung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa lebih dari setengah (57,8%) yaitu 45 responden dengan usia lansia 60-74 tahun

III. Karakteristik pekerjaan

Dari hasil penelitian dengan responden didapatkan hasil bahwa responden kebanyakan mengalami diabetes melitus IRT (ibu rumah tangga) dengan hasil 34 orang (45.3%). IRT merupakan kelompok yang cukup banyak ditemukan dalam penelitian DM, terutama karena mereka melakukan aktivitas fisik harian seperti mencuci, mengepel, dan mengangkat beban

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sartika Hanapertiwi, Aftulesi Nurhayati, Desi Ambar Wati, Dr. Abdullah, 2024) yang menunjukkan pekerjaan IRT sebanyak 29 orang (51.8%), hal ini disebabkan pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang terkena DM diakibatkan pekerjaan dapat memicu stress, yang memicu jadwal makan tidak konsisten harinya sehingga jadwal makan beragam

IV. Karakteristik lama sakit

Dari hasil penelitian dengan responden didapatkan hasil responden terbanyak <5 tahun dengan jumlah 37 orang (49.3%), pasien dengan lama sakit 3 tahun DM sebanyak 5 orang yang berjenis kelamin perempuan 3 orang dan laki-laki 2 orang rentan usia 51-76 tahun, pasien dengan lama sakit 4 tahun sebanyak 16 orang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang dan laki-laki 5 orang rentan usia 55-72 tahun, pasien dengan lama sakit 5 tahun DM sebanyak 10 orang dengan jenis kelamin perempuan 9 orang dan laki-laki 1 orang dengan rentan usia 45-70 tahun, pasien dengan lama sakit 6 tahun DM sebanyak 16 orang dengan jenis kelamin perempuan 9 orang dan jenis kelamin laki-laki 7 orang dengan rentan usia 45-70 tahun, pasien dengan lama sakit 7 tahun DM sebanyak 7 orang yang berjenis kelamin perempuan 5 orang dan perempuan 3 orang dengan rentan usia 56-73 tahun, pasien dengan lama sakit 8 tahun DM sebanyak 6 orang dengan jenis kelamin perempuan 5 orang dan laki-laki 1 orang rentan usia 45-71 tahun,

pasien dengan lama sakit 9 tahun DM sebanyak 1 orang dengan jenis kelamin perempuan 1 orang dan laki-laki tidak ada rentan usia 74 tahun, pasien dengan lama sakit 10 tahun sebanyak 6 orang dengan jenis kelamin perempuan 2 orang dan laki-laki 4 orang dengan rentan usia 57-77 tahun, pasien dengan lama sakit 11 tahun sebanyak 1 orang 1 orang berjenis kelamin laki-laki sedangkan perempuan tidak ada,

Dari lama sakit 3-11 tahun yang terbanyak jenis kelamin perempuan 45 orang dan laki-laki 30 orang, berdasarkan usia yang terbanyak 45-70 tahun, lama sakit . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arni Afni Astuti, Ida Samidah, Handi Rustandi, 2023) yang menunjukkan bahwa pasien dibawah <5 tahun sebanyak 37 orang (88,1%) bahwa pasien lama yang menderita diabetes melitus mampu beradaptasi dengan lingkungan jika mampu mengatur emosional dan dapat memberikan suatu perlindungan pada diri, dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi kontrol pada pasien diabetes melitus sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jalil & Putra, 2018), dalam penelitiannya mengatakan bahwa keberadaan penyakit diabetes melitus sedikit banyak akan mempengaruhi kesehatan pasien, hal ini di akibatkan karena memburuknya kontrol glukosa yang kemungkinan dapat di sebabkan karena kerusakan sel beta yang terjadi seiring dengan bertambah lamanya seseorang menderita sakit.

V. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Karakteristik Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 52 orang
2. Distribusi responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 60-74 dengan jumlah 46 orang
3. Distribusi berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT (ibu rumah tangga) dengan jumlah 34 orang
4. Distribusi berdasarkan lama sakit sebagian besar lama <5 tahun dengan jumlah 37 orang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan beberapa saran dari pihak yang terkait

1. Bagi Puskesmas Kalasan
2. Di harapkan puskesmas kalasan melengkapi rekam medis seperti komplikasi penderita diabetes
3. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta
4. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan ilmu khusus nya penyakit diabetes melitus
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
6. Diharapkan dapat melengkapi dan mencari hubungan dari masing-masing karakteristik yang diteliti ataupun tidak

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization 2017. Diabetes. Media Centre. Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs312/en/>. Diakses November 2018.
- IDF. (2021). Diabetes worldwide in 2021. *In International Diabetes Federation*. https://diabetesatlasorg.translate.google/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc
- Dinkes Provinsi DIY. 2023. Profil Kesehatan Propinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2023. Yogyakarta: Dinas Kesehatan DIY.
- Ardiansyah L.Putra. Pensi M. Wowor. Herling I.S Woungow. 2015. *Gambaran Gula Darah Sewaktu Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. Manado : Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fauzia, M. 2018. Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Bisnis. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>. 20 Oktober 2018 (19.27)
- Kayar et al. (2017). Evaluation of Nurses' Knowledge Levels of Diabetic Foot Care Management. *Nursing Research and Practice*, 2018, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2018/8549567>
- Kim, J., & Hwang, B. (2015). Impact of diabetes duration on the extent and severity of coronary atheroma burden and long-term clinical outcome in asymptomatic type 2 diabetic patients: evaluation by Coronary CT angiography. *European Heart Journal - Cardiovascular Imaging*, Volume 16(Issue 10), 1065–1073.
- Price, S. A. & Wilson., 2005, *Patofisiologi:Konsep Klinis Proses-proses Penyakit* Edisi 6, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Iroth, G. S. N., Kandou, G. D., & Malonda, N. S. H. (2017). Hubungan antara umur dan pola makan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada pasien rawat jalan di wilayah kerja puskesmas di sulawesi utara. *E-Journal Health*.
- Nadia, Resky Syahrir. *Karakteristik pasien karsinoma ovarium di RSUP Wahidin Sudirohusodo periode 1 januari 2021-31 desember 2022*. Makassar: FKUH, 2023. Print.

